

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pneumonia adalah infeksi paru-paru yang paling umum. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi akut ini dipicu oleh mikroorganisme seperti virus, jamur, atau bakteri yang menyerang jaringan paru-paru, terutama alveoli. Pneumonia dapat dibedakan menjadi dua jenis manifestasi klinis yaitu pneumonia atipikal, yang muncul sebagai pneumonia interstisial, dan pneumonia tipikal, yang muncul sebagai pneumonia lobaris atau bronkopneumonia (Sakila Ersya Putri Hts & Dika Amalia, 2023; Trisna Ajani et al., 2024).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2019, pneumonia menyebabkan kematian sebanyak 740.180 orang, atau 14% dari semua kematian. Kasus pneumonia banyak ditemukan di negara-negara berkembang, dengan prevalensi 39% di Asia Tenggara dan 30% di Afrika. Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa pada tahun 2020, terdapat 278.260 kasus pneumonia, yang menunjukkan penurunan sebesar 10,20% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 309.838 kasus (Kemenkes RI, 2022). Di RSUD Majalaya, bronkopneumonia menjadi penyakit yang paling umum di Ruang Anyelir II pada tahun 2024, dengan total 209 kasus, yang mencakup 24,73% dari total pasien (Catatan Medik RSUD Majalaya, 2024).

Bronkopneumonia adalah jenis pneumonia yang melibatkan peradangan atau infeksi pada bronkus dan alveolus paru-paru. Kondisi ini dapat disebabkan

oleh virus, bakteri, atau jamur. Keparahan kondisi ini tergantung pada daya tahan tubuh pasien dan kemungkinan komplikasi yang dapat muncul. Pasien dewasa, lansia, dan individu dengan gangguan sistem kekebalan tubuh memiliki risiko tinggi terhadap penyakit ini. Gejala yang umum muncul meliputi batuk berdahak, sesak napas, demam, kelelahan, dan ketidaknyamanan (Kemenkes RI, 2022; Knipe & Paks, 2020; Schemes, 2019).

Diagnosa keperawatan yang sering teridentifikasi pada pasien bronkopneumonia meliputi bersihan jalan napas tidak efektif, pola napas tidak efektif, intoleransi aktivitas, hipertermi, risiko hipovolemia dan defisit pengetahuan (Nurarif & Kusuma, 2015; Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018). Bronkopneumonia merupakan infeksi yang menyerang saluran udara yang menuju paru-paru, yaitu bronkus. Hasil wawancara dengan perawat menunjukkan bahwa semua pasien dengan bronkopneumonia mengalami sumbatan pada jalan napas karena peradangan pada bronkus dan alveoli yang meningkatkan produksi sekret (Dewi Modjo et al., 2023).

Bersihan jalan napas yang tidak efektif dapat timbul ketika pasien kesulitan mengeluarkan dahak atau lendir, atau terdapat sumbatan pada saluran napasnya. Jika kondisi ini tidak ditangani, dapat mengakibatkan komplikasi serius seperti gangguan gastrointestinal dan sumbatan saluran napas yang tidak disebabkan oleh mikroorganisme atau benda asing. Gejala yang muncul antara lain demam, kecemasan, sesak napas, pernapasan dangkal, batuk kering, serta peningkatan kebutuhan oksigen (Dewi Modjo et al., 2023). Komplikasi yang mungkin terjadi

meliputi septikemia, efusi pleura, empiema, dan abses paru (Sakila Ersya Putri Hts & Dika Amalia, 2023).

Asuhan keperawatan adalah serangkaian interaksi antara perawat dan klien serta lingkungan mereka agar kebutuhan klien terpenuhi dan meningkatkan kemandirian perawatan diri klien (meylinta, 2020). Perawat memiliki peran krusial dalam penatalaksanaan pasien bronkopneumonia yang mengalami gangguan bersihan jalan napas. Proses keperawatan meliputi tahap pengkajian, perumusan diagnosa, pelaksanaan intervensi, serta evaluasi hasil tindakan. Salah satu intervensi utama yang dapat diterapkan adalah latihan batuk efektif. Penilaian kemampuan pasien untuk batuk, mendeteksi penumpukan dahak, dan memantau gejala dan tanda infeksi saluran pernapasan merupakan bagian dari intervensi ini. Untuk memberikan bantuan terapeutik, pasien dapat ditempatkan dalam posisi semi-Fowler atau Fowler, bantal dapat diletakkan di atas paha pasien, dan terapi oksigen dapat diberikan. Selain itu, pasien dididik tentang cara melakukan latihan batuk yang efektif. Mereka diajarkan untuk menghirup melalui hidung selama empat detik, menahan napas selama dua detik, dan menghembuskan napas perlahan melalui mulut dengan bibir dibentuk menjadi lingkaran selama delapan detik. Latihan ini diulang hingga tiga kali, dan pada napas dalam ketiga, pasien diarahkan untuk batuk dengan kuat. Selain intervensi mandiri, tindakan kolaboratif juga diperlukan, seperti pemberian obat bronkodilator dan mukolitik. Latihan batuk efektif ini bertujuan untuk menghemat energi pasien, menurunkan tingkat kelelahan, serta memaksimalkan eliminasi sekret saluran napas (Puspitasari et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk meneliti gambaran asuhan keperawatan pada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Anyelir II RSUD Majalaya.

1.2. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Gambaran asuhan keperawatan pada pasien Bronkopneumonia dengan bersihan jalan Napas tidak efektif di Ruang Anyelir II RSUD Majalaya secara komprehensif?”

1.3. Tujuan Penelitian

Dapat memberi gambaran Asuhan Keperawatan pada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan napas tidak efektif di Ruang Anyelir II RSUD Majalaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam memperkaya referensi mengenai gambaran asuhan keperawatan pada pasien bronkopneumonia dengan masalah ketidakefektifan bersihan jalan napas. Temuan ini diharapkan mampu menunjang peningkatan kualitas proses pembelajaran, serta menjadi acuan dalam penyusunan karya tulis ilmiah di bidang keperawatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi perawat

memberikan informasi dan perspektif tambahan tentang asuhan keperawatan, terutama untuk pasien dengan bronkopneumonia

b. Manfaat bagi rumah sakit

Rumah sakit akan memperoleh informasi dan tinjauan ilmiah mengenai asuhan keperawatan dalam studi kasus bronkopneumonia, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

c. Manfaat bagi institusi Pendidikan

dapat digunakan sebagai pedoman, ilustrasi, dan informasi tambahan, terutama dalam mata kuliah keperawatan yang membahas asuhan keperawatan pasien dengan bronkopneumonia.

.